

## Bentuk dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

Sakina Ibrahim<sup>1</sup>, I Wayan Sudana<sup>2\*</sup>, Suleman Dangkoa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

\*(iwayan@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan bentuk dan fungsi ornamen pada kain tenun (*putu dino*) di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui, verifikasi data, reduksi data, penyajian data, pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terungkap, bahwa bentuk ornamen pada *putu dino* di Kota Tidore terdiri dari: 1) ornamen tradisional yang ditampilkan dengan motif *jodati* (ketulusan hati), motif *barakati* (diberkati), dan motif *marasante* (keberanian); 2) ornamen modern ditampilkan dengan motif *nyilimou* (wilayah yang jauh), motif *malila* (saling bantu), motif *tobaru* (rantai), motif *amo* (sukun), dan motif kalajengking. Motif-motif tersebut disusun dengan beragam komposisi dan warna yang berbeda-beda. Sementara itu, fungsi ornamen pada *putu dino* di Kota Tidore meliputi: 1) fungsi simbolis untuk menyampaikan pesan dengan lambang tertentu, 2) fungsi membangkitkan kenangan untuk mengingatkan sesuatu di masa lalu, dan 3) fungsi dekorasi yaitu sebagai hiasan untuk keindahan. Disimpulkan, bahwa ornamen pada *putu dino* di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Beragam bentuk dan fungsi ornamen pada *putu dino* yang berhasil diungkap itu diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam memperkaya wawasan pengetahuan dan praktik (penciptaan) seni rupa, khususnya seni ornamen guna pengembangan *putu dino* atau kain tenun lainnya di masa mendatang.

**Kata kunci:** Bentuk, Fungsi, Ornamen, Kain Tenun, Putu Dino, Tidore

## *Forms and Functions of Ornamen on Woven Fabrics (Putu Dino) in Tidore Islands City, North Maluku Province*

### Abstract

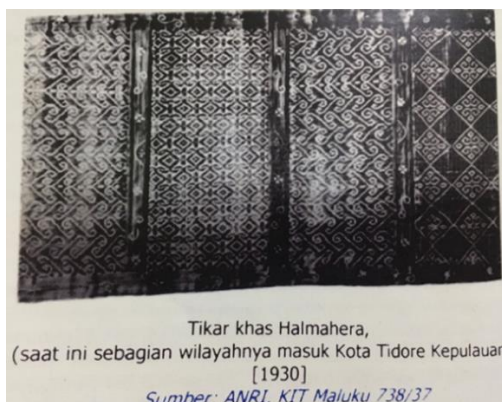
This research aimed to uncover and explain the form and function of ornaments on woven fabric (*putu dino*) in Tidore Islands City, North Maluku Province. The research used a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and document study. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, discussion, and conclusion drawing. Based on the research results, it was revealed that the ornament forms on *putu dino* in Tidore City consisted of: 1) traditional ornaments displayed with motifs such as *jodati* (sincerity), *barakati* (blessed), and *marasante* (bravery); 2) modern ornaments presented with motifs like *nyilimou* (distant region), *malila* (mutual assistance), *tobaru* (chain), *amo* (breadfruit), and *kalajengking* (scorpion). These motifs are arranged with various compositions and different colors. Meanwhile, the functions of ornaments on *putu dino* in Tidore City included: 1) symbolic function to convey messages with specific symbols, 2) memory-evoking function to remind of something in the past, and 3) decorative function as embellishment for beauty. In conclusion, the ornaments on *putu dino* in Tidore Islands City, North Maluku Province, have diverse forms and functions. The variety of ornament forms and functions on *putu dino* uncovered are expected to inspire and enrich the knowledge and practice (creation) of visual arts, especially ornamental art, for the development of woven fabric (*putu dino*) or other woven fabrics in the future.

**Keywords:** Form, Function, Ornaments, *Putu Dino*, Tidore City

## I. PENDAHULUAN

*Putu Dino* adalah sebutan untuk kain tenun dalam Bahasa Tidore, *Putu* berarti “kain”, *Dino* berarti “tenun” atau “anyaman benang”. Orang tidore menyebut “*putu*” atau *Putu Dino* untuk semua jenis kain.

Kain bersejarah ini merupakan warisan Kesultanan Tidore yang sudah punah. Namun oleh UKM *Putu Dino* Kayangan di produksi kembali berdasarkan ornamen tikar berupa foto hitam putih yang didapatkan dari Museum Leiden Belanda. Kain tersebut dibuat secara manual menggunakan alat tenun bukan mesin dengan teknik ikat dan sulam. Masyarakat mulai merasa bangga jika Tidore memiliki kain tenun khas. Menurut Solihat & Harapan, tenun Tidore kini sudah mempunyai hak cipta atas motif-motif tua yang ada (dalam Istiqomah dan Prihatina, 2021).



Gambar 1: Tikar Khas Halmahera  
Sumber : ANRI (2023)

Kerajinan tenun *putu dino* memiliki banyak motif yang dibuat dari serat nanas dan serat daun pisang. *Putu dino* dari serat daun pisang lebih berat sedangkan dari serat

nanas lebih ringan. Pewarnanya menggunakan pewarna alam dari kulit pala dan daun cengkeh.

UKM Rumah Tenun *Putu Dino* Kayangan Ngofa Tidore memang satu kelompok saja dari masyarakat Tidore. Kelompok tersebut dibentuk untuk mengumpulkan potensi masyarakat dan memberdayakan potensi itu untuk mengangkat kembali eksistensi budaya Tidore yang telah lama tenggelam. (Solihat, Mastuti & Harapan, 2022:7-15).

Beragam motif ornamen pada *putu dino* tidak semata-mata sebagai hiasan pakaian, tetapi kemungkinan terdapat fungsi-fungsi yang lain, sebab ornamen memiliki berbagai fungsi seperti fungsi individu, fungsi sosial, dan fungsi simbol (Sudana, 2019). Fungsi ornamen pada *putu dino* ini juga belum terungkap secara lengkap, kecuali sebagai hiasan pakaian. Beragam fungsi ornamen pada *putu dino* perlu diteliti untuk pengembangan pengetahuan kesenian, khususnya seni ornamen.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menjelaskan bentuk dan fungsi ornamen pada kain tenun (*putu dino*) di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

penelitian kualitatif adalah perubahan paradigma dalam memandang suatu realita/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas social dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono: 2008,1). Kasus yang diteliti sebagai subjek kajian penelitian adalah UKM Puta Dino Kayangan di Kota Tidore Kepulauan., sedangkan objek yang menjadi fokus penelitian adalah motif ornamen pada *puta dino*.

Data dikumpulkan melalui: 1) observasi yaitu pengamatan secara langsung pada UKM Puta Dino Kayangan; 2) wawancara dengan pengurus UKM Puta Dino Kayangan dan konsumen *puta dino*; 3) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:240). Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

*Putu dino* kayangan merupakan usaha kecil menengah yang didirikan pada tahun 2018 oleh Anitawati Gathmir di Kelurahan Soasio Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Anitawati Gathmir adalah seorang wanita kelahiran Tidore yang menjalani diaspora

dan tinggal di Jakarta. Keberadaan Anitawati Gathmir di suatu wilayah ibu kota yang heterogen membawanya pada satu percakapan yang mempertanyakan apakah kain-kain yang dikenakan oleh masyarakat Tidore adalah kain khas Tidore, pertanyaan sederhana itu menggugah kesadaran akan identitasnya dan membawanya kembali ke Tidore untuk menggali adakah kain tenun di Tidore pada masa lampau. Penelusurannya ke masa lampau inilah yang telah membawanya pada usaha menghidupkan kembali *puta dino*, tenun Tidore yang dianggapnya telah punah seratus tahun yang lalu (Wawancara Sri Wahdania Abukasim 30 th, 20 Juli 2023).

#### 3.1.1 Bentuk Ornamen Pada *Putu Dino*

Berdasarkan hasil penelitian, kain khas Tidore atau *puta dino* mengacu pada kain tradisional atau motif khas dari pulau Tidore di Indonesia. Sebagai kain khas, kain tersebut bisa memiliki nilai historis, budaya, dan seni yang penting bagi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas, bahwa ornamen *puta dino* secara umum terbagi atas dua yaitu ornamen tradisional dan ornamen modern.

##### 1. Ornamen Tradisional

Ornamen tradisional yaitu ragam hias dengan beragam motif yang berkembang di masyarakat secara turun-temurun, dan tetap digemari dan dilestarikan sebagai sesuatu yang dapat memberi manfaat (keindahan)

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

bagi kehidupan, dari masa ke masa (Joko Budiyuwiyanto, 2007: 77). Motif ornamen tradisional pada *puto dino* terdiri dari tiga jenis yang dapat diuraikan sebagai berikut. Hasil wawancara dengan Iswanto “terdapat tiga motif tradisional yaitu *jodati*, *barakati* dan *marasante*”( 2 februari 2023).

a. Motif *Jodati*

Motif *Jodati* “ketulusan hati” merupakan ornamen geometris. Pada bentuk motif *jodati* terdapat belah ketupat di tengah dan ada gelombang atau motif titik dalam kotak dapat mencerminkan kesatuan dan keharmonisan yang teratur dan berulang dalam kotak. Susunan motif tersebut menerapkan prinsip kesatuan dalam keragaman atau kebersamaan sehingga terlihat indah. Motif *jodati* mempunyai perpaduan warna hitam dan warna kuning secara berselang-seling.



Gambar 2: Motif *jodati*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, (2023)

Berdasarkan uraian di atas pembahasan ini relevan dengan dengan pernyataan Handayani (2019), bahwa ornament yang motif hiasnya tidak dapat dikenali bentuk aslinya, atau yang benar-benar abstrak, karena tidak

menggambarkan objek-objek alam melainkan semata terdiri atas unsur garis dan bidang.

b. Motif *Barakati*

Motif *Barakati* "diberkati". Motif ini menggambarkan mahkota yang menghadap ke atas dan ke bawah kerajaan dan kekuasaan. Mahkota adalah atribut khas kerajaan dan simbol kekuasaan. Motif mahkota pada kain dapat melambangkan otoritas, kebijakan, dan pemimpin yang memiliki kendali atas wilayah atau orang lain mahkota sering dikaitkan dengan kemuliaan dan status istimewa, motif mahkota pada kain bisa mencerminkan kehormatan, mahkota juga sering mewakili tradisi dan warisan dalam beberapa budaya, mahkota mewarisi status dan kebangsawanan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



Gambar 3: Motif *barakati*  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Budiyuwiyanto (2007: 77) bahwa motif-motif geometris yang sering digunakan adalah motif garis lurus, lengkung, segitiga-segitiga,

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

lingkaran-lingkaran, meander, tumpal dan pilin berganda.

c. Motif *Marasante*

Motif *marasante* “keberanian” motif ini melambangkan keberanian dan kuat sering dianggap sebagai simbol kekuatan alam yang tak terkendali. Motif ini dapat digunakan untuk menggambarkan keagungan dan kekuatan laut serta alam secara keseluruhan. Terbukti bahwa kesultanan Tidore memiliki daerah kekuasaan yang begitu luas, meliputi seram, sebagian Halmahera, Raja Ampat, Papua, dan beberapa pulau kecil di Australia.



Gambar 4: Motif *marasante*  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Parta & Sudana (2009) dan Budiwiyanto (2007:77), bahwa ornamen bentuk geometris lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur bentuk dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segi empat, dan bentuk sejenis lainnya, guna menciptakan bentuk-bentuk ornamen bervariasi.

2. Ornamen modern

Ornamen modern adalah karya seni ornamen yang merupakan hasil kreasi atau ciptaan seniman yang baru dan lepas dari

kaidah-kaidah tradisi. Ornamen modern pada *putu dino* terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk geometris, flora dan fauna. Terdapat enam motif *putu dino* yaitu empat motif geometris, satu motif flora dan satu motif fauna. Masing-masing bentuk motif tersebut diuraikan sebagai berikut. Hasil wawancara dengan Iswanto “terdapat lima motif modern yaitu *nyilimou*, *malila*, *tobaru*, *amo*, kalajengking” ( 2 Februari 2023).

a. Motif *Nyilimou*

Motif *Nyilimou* (wilayah yang jauh) menggambarkan tentang kekuatan kesultanan Tidore yang mencangkup wilayah yang luas dan jauh. Kekuatan itu disatukan oleh seorang pemimpin yang adil dan bijaksana sehingga walaupun wilayah tersebut jauh melewati samudera (gelombang/masalah) yang besar tetapi tetap kuat.



Gambar 5: Motif *nyilimou*  
Sumber: Dokumentasi peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Dafrina A, Fidyati, Abadi F, Lisa N.P (2022), bahwa ornamen pola geometris menggunakan unsur-unsur rupa bentuk seperti garis dan bidang pada umumnya bersifat abstrak,

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

yaitu bentuknya tidak dapat dikenali sebagai bentuk-bentuk objek alam.

b. Motif *Malila*

Motif *malila* artinya saling bantu, yang mengajarkan untuk saling lihat/bantu sesama bersaudara. Hal ini terlihat dari 4 kuntum yang menjadi satu dalam kotak (rumah). Panah dan busur artinya kekuatan yang melindungi masyarakat yang bersatu kemajuan, perubahan positif, dan perkembangan. Motif ini bisa mewakili semangat untuk terus maju dan berkembang dalam kehidupan. Panah sering digunakan sebagai simbol tujuan dan fokus, dapat menggambarkan tekad dan keputusan untuk mencapai sasaran tertentu dalam hidup.



Gambar 6 Motif *malila*  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Purwadi (2020), bahwa motif ini lebih banyak memanfaatkan unsur-unsur dalam ilmu ukur seperti garis-garis lengkung dan lurus, lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk meander, swastika, dan bentuk pilin, patra mesir “L/T” dan lain-lain.

c. Motif *Tobaru*

Motif *tobaru* “sebuah rantai” yang menggambarkan tentang masyarakat adat Tidore yang hidup di Halmahera yang bentuk rantainya merupakan simbol penghubung 4 gunung atau kesultanan.



Gambar 7: Motif *tobaru*  
Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Anfa A.R & Susanti S (2020), bahwa ornamen geometris merupakan bentuk seperti garis-garis lurus, segitiga, segiempat, lengkung, lingkaran, pilin, meander, swastika, patra mesir (L/T) dan lain-lain yang bersifat abstrak artinya bentuknya bukan sebagai bentuk-bentuk objek alam.

d. Motif *Amo*

Motif *Amo* atau buah sukun, tidore memiliki pulau penghasil amo yang terkenal. motif *amo* juga dibuat kembali berdasarkan motif tua yang pernah tumbuhan dan buah-buahan dapat memiliki makna spiritual atau religious, motif buah sukun pada kain bisa merujuk pada cerita atau kepercayaan tertentu yang berkaitan dengan alam dan manusia, motif ini bisa menggambarkan nilai kesehatan serta peran



buah sukun dalam menjaga kesejahteraan masyarakat.



Gambar 8: Motif *amo*

Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Joko Budiwiyanto (2007: 77), bahwa ragam hias tumbuhan juga banyak dijumpai pada ragam hias batik, tenunan, songket dan tekstil lainnya.

#### e. Motif Kalajengking

Hewan ini adalah salah satu hewan sakral kesultanan Tidore. Kesakralannya tersebut bahkan diwujudkan pada bangunan kesultanan Tidore dan beberapa atribut kesultanan yang menggunakan bentuk kalajengking. Hewan ini juga merupakan simbol dari karakter sultan Nuku yaitu hati-hati dan penuh perhitungan, teguh dan fokus pada tujuan, penuh perjuangan, dermawan dan sarat kasih sayang.



Gambar 9: Motif kalajengking

Sumber: Dokumentasi peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Sudana (2018), bahwa penggambaran ornamen motif binatang sebagian besar merupakan hasil dari gubahan atau stilisasi, yaitu penciptaan motif yang tidak natural seperti aslinya namun representasi bentuk binatang yang distilisasi masih bisa dikenali jenisnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa *putu dino* memiliki beragam motif dengan corak yang khas daerah Tidore. Oleh karena itu dinyatakan bahwa motif dan corak tenun yang dihasilkan di setiap daerah tidak sama, sehingga tenun pada suatu masyarakat memiliki motif khas yang berbeda dengan daerah lain (Solihat & Harapan dalam Istiqomah dan Prihatina, 2022).

#### 3.1.2 Fungsi Ornamen pada *Putu Dino*

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, ternyata ornamen pada *putu dino* di Kota Tidore memiliki beragam fungsi, baik bagi pengguna (pembeli) maupun pembuatannya *putu dino*. Beragam fungsi ornamen pada *putu dino* di Kota Tidore itu sebagai berikut.

##### 1. Fungsi Sebagai Simbolis

Fungsi simbolis pada motif ornamen *putu dino* menunjukkan bahwa ornamen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ragam hias tetapi juga memiliki fungsi simbolik terkait norma-norma tertentu seperti adat dan sistem sosial. Fungsi simbolis ornamen *putu dino* pada motif-motif tertentu tersirat

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putra Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

dari pernyataan para informan yang diwawancarai.

Abas Ali (60 th) menyatakan “saya suka dengan motif kalajengking karena simbol dari karakter sultan Nuku (sultan pertama di Kerajaan Tidore) yaitu hati-hati dan penuh pertimbangan, dermawan, penuh perjuangan dan sangat kasih sayang” (Wawancara, 1 Februari 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putra dino* motif kalajengking memiliki makna simbolis yaitu sebagai simbol kehati-hatian, kedermawanan, perjuangan, dan kasih sayang.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif kalajengking yang memiliki fungsi simbolis tampak seperti gambar 10. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif kalajengking ditampilkan untuk busana. Busana pada gambar dibawah ini adalah kumpulan motif kalajengking, motif tobaru, motif jodati dilengkapi dengan mahkota pulau Morotai dalam edisi pegelaran Newyork Indonesia Fashion week.



Gambar 10: Penerapan ornamen *putra dino* motif kalajengking

Sumber Instagram *putra dino* (2022)

Informan lainnya, yakni Yusuf Syarif (50 th) mengaku “saya suka dengan motif *amo* karena penanda bahwa di Pulau Maluku Utara khususnya Tidore yang merupakan salah satu daerah penghasil buah sukun dengan kualitas bagus. Motif *amo* juga mempunyai simbol yaitu keteguhan dalam mencapai tujuan” (Wawancara, 10 Februari 2023). Pengakuan informan tersebut menggambarkan, bahwa ornamen *putra dino* motif *amo* (sukun) memiliki nilai simbolis yaitu sebagai representasi (perwakilan) sumber daya alam Tidore yang dianggap sebagai penghasil sukun berkualitas dan simbol keteguhan mencapai tujuan. Oleh karena itu, ornamen *putra dino* motif *amo* banyak disukai masyarakat.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif *amo* (sukun) yang memiliki fungsi simbolis tampak seperti gambar 11. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif *amo* digunakan untuk ragam hias pada rok yang dikombinasikan dengan baju polos (tanpa motif) berwarna hijau. Gambar berikut adalah baju yang dipakai oleh salah satu putri Indonesia maluku utara dalam rangka menyambut pagelaran putri Indonesia 2022.



Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara



Gambar 11: Penerapan ornamen *putu dino* motif *amo*  
Sumber: Instagram *putu dino* (2022)

Abd Aziz Ahmad (55 th) menyatakan “saya suka dan bangga dengan motif *tobaru* karena itu melambangkan rantai yang bermakna kekuatan dan ketahanan. Motif *tobaru* itu adalah merupakan simbol penghubung empat gunung atau kesultanan kita” (Wawancara, 15 februari 2023). Pengakuan informan tersebut menggambarkan, bahwa ornamen *putu dino* motif *tobaru* memiliki nilai simbolis yaitu sebagai simbol kekuatan dan ketahanan yang menghubungkan empat gunung kesultanan Tidore. Oleh karena itu, ornamen *putu dino* motif *tobaru* banyak disukai dan masyarakat merasa bangga memakainya.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putu dino* motif *tobaru* yang memiliki fungsi simbolis tampak seperti gambar 12. Pada gambar tersebut, ornamen *putu dino* motif *tobaru* digunakan pada baju (busana) kerja. Motif *tobaru* diterapkan dengan komposisi simetris, yaitu pada bagian kiri dan kanan baju yang dipadukan dengan rok warna hitam.



Gambar 12: Penerapan ornamen *putu dino* motif *tobaru*  
Sumber: Instagram *putu dino* (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan dan tampilan penggunaan *putu dino* tersebut dapat ditafsirkan, bahwa *putu dino* khususnya motif kalajengking, motif *amo* (sukun) dan motif *tobaru*, ternyata kaya dengan makna-makna simbolis yang terkait dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan sumber daya alam Pulau Maluku Utara khususnya Tidore. Makna-makna simbolis tersebut bisa menjadi penuntun atau pengingat bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Parta & Sudana (2009), bahwa karya ornamen yang dibuat selain mempunyai fungsi sebagai penghias suatu benda juga memiliki nilai simbolis tertentu di dalamnya.

## 2. Fungsi Membangkitkan Kenangan

Fungsi simbolis pada motif ornamen *putu dino* bertujuan untuk mengetahui kenangan atau masa lalu yang bersifat sejarah untuk mengenang masa lalu, motif ini menunjukkan bahwa ornamen tersebut

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putra Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

tidak harus dialami secara langsung tetapi bisa dipelajari melalui cerita-cerita atau dokumen seperti foto. Fungsi membangkitkan kenangan ornamen *putra dino* pada motif-motif tertentu tersirat dari pernyataan para informan yang diwawancarai.

Asgar Said (60 th) menuturkan bahwa “motif *marasante* adalah motif yang diartikan sebagai keberanian; motif tersebut mengingatkan bahwa kesultanan Tidore memiliki daerah kekuasaan yang luas yang meliputi beberapa daerah seperti seram dan papua” (Wawancara, 10 februari 2023). Pengakuan informan tersebut menggambarkan, bahwa ornamen *putra dino* motif *marasante* memiliki nilai kenangan terkait luas kekuasaan kesultanan Tidore pada masa lalu. Oleh karena itu, ornamen *putra dino* motif *marasante* juga banyak disukai masyarakat untuk hiasan pada busana.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif *marasante* yang memiliki fungsi membangkitkan kenangan tampak seperti gambar 13. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif *marasante* digunakan untuk kameja. Kameja dengan motif *marasante* yang dipakai oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bapak Wishnutama pada malam perhelatan Anugerah Bangsa Buantan Indonesia 2020 sebuah kain yang dijadikan kameja yang elegan.



Gambar 13: Penerapan ornamen *putra dino* motif *marasante*

Sumber: Instagram *putra dino* (2020)

Fungsi membangkitkan kenangan juga terkandung pada motif *barakati*. Risky Tosofu (50 th) mengungkapkan “bahwa motif *barakati* bermakna diberkati. Motif ini menggambarkan mahkota yang melambangkan kekuasaan sultan pada masa lalu yang dimuliakan oleh masyarakat” (Wawancara, 13 januari 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putra dino* motif *barakati* memiliki makna untuk membangkitkan kenangan pada masa lalu, terkait dengan kejayaan masa kesultanan Tidore.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif *barakati* yang memiliki fungsi membangkitkan kenangan tampak seperti gambar 14. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif *barakati* digunakan untuk dress yang dapat digunakan untuk berbagai acara formal, menimbulkan kesan yang elegan dan rapi.

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara



Gambar 14: Penerapan ornamen *putu dino* motif *barakati*  
Sumber: Instagram *putu dino* (2022)

Terkait motif *jodati*, Wani (33 th) menyatakan bahwa “motif *jodati* adalah motif ketulusan hati. Motif ini mencerminkan ketulusan hati kesultanan Tidore dalam memerintah pada masanya. Motif tersebut dibuat secara berulang-ulang sehingga ada suatu konsep yang menggambarkan kebersamaan di masa lalu” (Wawancara, 23 Januari 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putu dino* motif *jodati* memiliki fungsi membangkitkan kenangan yaitu mengingatkan tentang kebaikan dan ketulusan hati kesultanan Tidore.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putu dino* motif *jodati* yang memiliki fungsi membangkitkan tampak seperti gambar 15. Pada gambar tersebut, ornamen *putu dino* motif *jodati* digunakan untuk tas kulit.



Gambar 15: Penerapan ornamen *putu dino* motif *jodati*  
Sumber: Instagram *putu dino* (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan dan tampilan penggunaan *putu dino* tersebut dapat ditafsirkan, bahwa *putu dino* khususnya motif *marasante*, motif *barakati* dan motif *jodati* yang digunakan, berfungsi untuk membangkitkan kenangan masa lalu. Pada *putu dino* dengan motif *marasante*, *barakati* dan *jodati* yang menceritakan tentang keberanian dan kekuatan masyarakat dan kesultanan Tidore pada zaman dulu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Sudana (2019:297) bahwa, kenangan adalah masa lalu yang bersifat sejarah. Kenangan masa lalu yang menarik dikenang tidak mesti dialami secara langsung, tetapi bisa dipelajari dan dibayangkan melalui cerita-cerita, dokumen, dan peninggalan artefak-artefak.

### 3. Fungsi Dekorasi

Fungsi dekorasi pada motif ornamen *putu dino* di kota Tidore bertujuan untuk memperindah penampilan fisik produk

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putra Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

guna mendukung tampilan pengguna agar terlihat cantik dan menarik saat dipakai. Fungsi dekorasi ornamen *putra dino* pada motif-motif tertentu tersirat dari pernyataan para informan yang diwawancarai.

Ardiansyah Karim (65 th) menyatakan “bahwa menyukai motif *nyilimou*, karena motif ini memiliki warna yang bagus. Motif *nyilimou* terdapat perpaduan warna biru dan putih motif ini juga diartikan wilayah yang jauh yang menggambarkan bahwa kesultanan tidore memiliki wilayah kekuasaan yang jauh.” (Wawancara, 2 maret 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putra dino* motif *nyilimou* lebih dianggap memiliki fungsi dekorasi yaitu sebagai ragam hias pakaian atau aksesoris busana.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif *nyilimou* yang memiliki fungsi dekorasi tampak seperti gambar 16. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif *nyilimou* digunakan sebagai ragam hias untuk aksesoris busana yang berupa tas kulit.



Gambar 16: Penerapan ornamen *putra dino* motif *nyilimou*

Sumber: Instagram *putra dino* (2023)

Rustam Ahmad (60 th) mengaku “bahwa motif *malila* pada *putra dino* sangat

indah dengan perpaduan warna merah dan putih. Penggunaan motif *malila* yang bermakna saling bantu terlihat sangat indah” (Wawancara, 2 maret 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putra dino* motif *malila* lebih dimaknai sebagai dekorasi yaitu sebagai hiasan, meskipun juga memiliki nilai simbolis.

Tampilan atau pemakaian ornamen *putra dino* motif *malila* yang memiliki fungsi dekorasi tampak seperti gambar 17. Pada gambar tersebut, ornamen *putra dino* motif *malila* digunakan untuk ragam hias cardigan yakni baju yang digunakan untuk menambah gaya dari outfit yang digunakan.



Gambar 17: Penerapan ornamen *putra dino* motif *malila*

Sumber: Instagram *putra dino* (2022)

Sofyan Naser (70 th) menyatakan bahwa “motif *jodati* adalah motif yang indah dengan perpaduan warna kuning dan hitam pada *putra dino*. Jika dikaitkan dengan makna motif *jodati* yang artinya ketulusan hati akan lebih indah” (Wawancara, 23 Januari 2023). Pernyataan informan ini menunjukkan, bahwa ornamen *putra dino*

Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

motif *jodati* cenderung dimaknai pada fungsi dekorasinya yaitu sebagai hiasan pada pakaian.

Tampilan atau pemakaian ornamen *puta dino* motif *jodati* yang memiliki fungsi dekorasi tampak seperti gambar 18. Pada gambar tersebut, ornamen *puta dino* motif *jodati* digunakan sebagai ragam hias untuk tas kulit.



Gambar 18 Penerapan ornamen *puta dino* motif *jodati* pada cardigan  
Sumber: Instagram *puta dino* (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan dan tampilan penggunaan *puta dino* tersebut dapat ditafsirkan, bahwa *puta dino* khususnya motif *nyilimou*, motif *malila*, motif *barakati* dan motif *jodati* yang digunakan sebagai fungsi dekorasi (hiasan) pakaian atau aksesoris busana untuk menyempurnakan kain sehingga dirasakan lebih indah dan special. Fungsi dekorasi sebenarnya terdapat pada semua ornamen *puta dino*, namun masyarakat melalui informan yang diwawancarai ada lebih mementingkan fungsi simbolis, sehingga dalam satu ornamen bisa berfungsi dekorasi sekaligus fungsi simbolis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pernyataan Sunaryo (2011:14) yang menyatakan bahwa, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu bentuk atau produk. Bentuk-bentuk yang menjadi hiasan ornamen tersebut memiliki fungsi utamanya untuk memperindah suatu benda atau barang yang dihias. Mungkin benda atau produk tersebut sudah indah, tetapi diharapkan setelah ditambahkan ornamen pada benda atau produk tersebut akan menambah nilai keindahannya.

#### IV. KESIMPULAN

Bentuk ornamen *puta dino* di kota Tidore terbagi atas dua jenis yaitu ornamen tradisional dan ornamen modern. Ornamen tradisional terdiri dari tiga motif, yaitu: motif *jodati*, motif *barakati*, motif *marasante*. Sementara itu, ornamen modern terdiri dari beberapa motif, yaitu : motif *nyilimou*, motif *malila*, motif *tobaru*, motif *amo*, dan motif kalajengking.

Fungsi ornamen *puta dino* di Kota Tidore cukup beragam sesuai tujuan pembuatan dan kebutuhan penggunaannya. Adapun fungsi-fungsi ornamen *puta dino* yang terungkap adalah fungsi dekorasi, fungsi dekorasi, fungsi simbolis, fungsi membangkitkan kenangan,

Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa keberadaan ornamen *puta dino* di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara memiliki bentuk yang bervariasi dan



Sakina Ibrahim, I Wayan Sudana, dan Suleman Dangkoa, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Kain Tenun (*Putu Dino*) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

fungsi yang beragam. Beragam bentuk dan fungsi ornamen *putu dino* yang berhasil diungkap itu diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam memperkaya wawasan pengetahuan dan praktik (penciptaan) seni rupa, khususnya seni ornamen pada *putu dino* atau ornamen pada tenun lainnya.

#### REFERENSI

Anfa A.R & Susanti S. 2020. Analisis Semiotika Ornamen pada Masjid Raya An-Nur Riau. *TALENTA Coference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*.3 156.

Budiwiyanto, J. 2007. Bentuk Dan Fungsi Ragam Hias Pada Pendapa Sasana Sewaka Di Keraton Kasunanan Surakarta. *Jurnal Ilmu dan Seni*. 5(1):77.

Dafrina A., Fidyati., Abadi F., Lisa N P. 2022. Kajian Makna Ornamen Dan Makna Warna Ornamen Umah Pitu Ruang (Studi Kasus Umah Pitu Ruang Di Desa Kemili, Aceh Tengah). *Arsitekno*. 1(9). 2

Handayani L. 2019. Pembelajaran Seni Ornament Nusantara Menggunakan Media Corel Draw Pada Desain Sajadah. *Universitas Negeri Surabaya*. 232

Istiqomah, A R. dan Prihatina Y I. 2020. Transformasi Bentuk Ragam Hias Putu Dino Sebagai Ornamen Bordir Busana Pengantin Wanita. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 1(2):61-68.

Parta, I W S. dan Sudana I W. 2009. Mengenal Ornamen. <https://yogaparta.wordpress.com/> 3mei 2022.

Purwadi. 2020. Proses Pembuatan Ornamen Berbahan Glassfibre Reinforced Cement Di Masjid As'adiyah Sengkang. *Skripsi*. 4

Solihat, A., Mastuti. D W R dan Harapan. A A. 2022. Revitalisasi Berbasis Translokal: Menghidupkan Kembali Putu Dino, Tenun Tidore yang Telah Punah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1).

Sudana, I W. 2019. Fungsi Ornamen Dalam Pengembangan Desain *Fashion*: Studi Kasus Ornamen *Karawo* di Gorontalo. *Sanyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain*. Vol. 1. 2019: 291-300. <http://eproceeding.isidps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/68>. 02 Juni 2022.

Sudana, I W., T. S. Suparno, Dharsono, dan Guntur. 2018. Aesthetic Values of Ornamens in Karawo Textile in Gorontalo. *Arts and Design Studies* 68 (-): 1-10. <https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/44113>. Diakses 21 November 2021 (22:21).

Sudjiman, P. 1996. *Serba Serbi semiotika*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sunaryo, A. (2011). *Ornamen Nusantara. Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Dahara Prize, Semarang.